

PENGETAHUAN IBU TERHADAP 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) DI KELURAHAN PATTINGALLOANG, KOTA MAKASSAR

Hermawati Hamalding, Nur asifa, Nurhandayani

Universitas Indonesia Timur

Email (emmaherawati2001@gmail.com)

ABSTRAK

Menurut WHO (2002) balita dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu bayi (12-24 bulan), batita (bayi di bawah usia tiga tahun) (24-35 bulan), dan prasekolah (36-59 bulan). Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) ini terdiri dari 270 hari masa kehamilannya dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkannya.

Maksud dan tujuan dilakukannya rapid survey Pengetahuan 1000 HPK pada masyarakat di kelurahan Pattingalloang kecamatan ujung Tanah adalah untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang Pengetahuan Ibu Terhadap 1000 HPK.

Kelurahan Pattingalloang adalah satu kelurahan di Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas sekitar +0,50 Km dan terdiri dari 15 RT dan 5 RW. Untuk melaksanakan proses identifikasi masalah, didahului dengan pengambilan data pada 25 responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan panduan guided interview.

Dari 225 responden mayoritas responden umur tertinggi sebanyak 30-34 dan 35-39 tahun 17,8% dan terendah sebanyak umur 65-69 tahun 1,3%, dan tingkat pendidikan tertinggi SD sebanyak 37,3% dan terendah tidak sekolah sebanyak 2,2% dan mayoritas pekerjaan tertinggi ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 86,7% dan terendah PNS sebanyak 1,8%.. Pengolahan data hasil jawaban responden dari kuesioner di lakukan dengan menggunakan teknologi komputer SPSS versi 16.00.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan

Daftar Pustaka : 6 (2012-2021)

Pendahuluan

Menurut WHO (2002) balita dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu bayi (12-24 bulan), batita (bayi di bawah usia tiga tahun) (24-35 bulan), dan prasekolah (36-59 bulan). (Fentiana et al., 2021) Seribu hari pertama kehidupan yaitu periode seribu hari dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai anak berusia 2 tahun. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) ini terdiri dari 270 hari masa kehamilannya dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkannya.

Periode ini disebut periode emas (golden periode) periode ini termasuk periode sensitif karena masalah yang timbul selama periode ini sifatnya akan permanen dan tidak dapat diubah. Masalah yang akan timbul antara lain gangguan pada pertumbuhan fisik, gangguan pertumbuhan mental dan kecerdasan. Dampak dari periode ini akan terlihat saat usia dewasa yang ditandai dengan tidak optimalnya ukuran fisik, kualitas kerja yang tidak kompetitif dan mumpuni, akhirnya berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. (Doub, 2012) Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Stunting pada balita di Indonesia tahun 2018 berdasarkan Riset Kesehatan Dasar adalah 30,8% dan menurun menjadi 27,67% tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Bahan Dan Metode

dengan pengambilan data pada 25 responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan panduan guided interview. Kelurahan Pattingalloang adalah satu kelurahan di Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas sekitar +0,50 Km dan terdiri dari 15 RT dan 5 RW.

Hasil

Hasil survei ini menunjukkan bahwa dari 225 responden mayoritas responden umur tertinggi sebanyak 30-34 dan 35-39 tahun 17,8% dan terendah sebanyak umur 65-69 tahun 1,3%, dan tingkat pendidikan tertinggi SD sebanyak 37,3% dan terendah tidak sekolah

sebanyak 2,2% dan mayoritas pekerjaan tertinggi ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 86,7% dan terendah PNS sebanyak 1,8%.

Pembahasan

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu tentang pengetahuan 1000 HPK. Yang tidak sekolah mengetahui sebanyak 60,0% dan yang tidak mengetahui 40,0%, tingkat SD yang mengetahui sebanyak 48,8% dan yang tidak sebanyak 51,2%, tingkat SMP yang mengetahui sebanyak 79,2% dan yang tidak 20,8%, tingkat SMA yang mengetahui sebanyak 68,5% dan yang tidak 31,5% dan tingkat S1 yang mengetahui sebanyak 86,7% dan tidak 13,3%. Hal ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan tentang 1000 HPK di Kelurahan Pattingalloan.

Berdasarkan tingkat pekerjaan dan tingkat pengetahuan 1000 HPK. Ibu rumah tangga (IRT) yang mengetahui sebanyak 82,8% dan yang tidak sebanyak 93,8%, dan tingkat wirausaha mengetahui sebanyak 8,3% dan tidak sebanyak 2,5% dan tingkat PNS mengetahui sebanyak 2,1% dan yang tidak sebanyak 1,2 dan tingkat honorer yang mengetahui sebanyak 6,9% dan yang tidak 2,5%. Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pekerjaan dengan pengetahuan 1000 HPK di Kelurahan Pattingalloang.

Berdasarkan tingkat kecukupan gizi anak dan pengetahuan 1000 HPK yang mengetahui sebanyak 96,6% dan yang tidak 3,4%. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat kecukupan gizi anak terhadap pengetahuan ibu tentang 1000 HPK. Karna pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kecukupan gizi anak yang baik untuk tumbuh kembangnya.

Rajin memeriksa kehamilan dan selalu mengkonsumsi obat atau vitamin dari petugas kesehatan sebanyak 95,7% dan yang tidak mengkonsumsi sebanyak 4,3%. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara rajin memeriksa kehamilan dengan mengkonsumsi obat atau vitamin.

Berdasarkan penelitian ibu yang sering ke posyandu dan imunisasi anak sebanyak 94,3% dan tidak sebanyak 5,7%. Hasil dari penelitian ini bahwa ibu yang selalu membawa anaknya ke posyandu memiliki imunisasi yang lengkap.

Berdasarkan penelitian menemani anak ketika makan dan mencuci tangan anak setelah makan sebanyak 90,5% dan yang tidak sebanyak 9,5%. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan menemani anak makan dengan mencuci tangan setelah makan.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang 1000 HPK di Kelurahan Pattingalloan.
2. Tidak ada hubungan antara tingkat pekerjaan dengan pengetahuan 1000 HPK di Kelurahan Pattingalloang.
3. Ada hubungan antara tingkat kecukupan gizi anak terhadap pengetahuan ibu tentang 1000 HPK.
4. Ada hubungan rajin memeriksa kehamilan dengan mengkonsumsi obat atau vitamin.
5. Ada hubungan ibu yang selalu membawa anaknya ke posyandu memiliki imunisasi yang lengkap.
6. Ada hubungan menemani anak makan dengan mencuci tangan setelah makan.

SARAN

Untuk para ibu di Kelurahan Pattingalloang harus lebih meningkatkan keaktifannya lagi dalam mengikuti penyuluhan baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selanjutnya saya sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Kepada Teman-teman angkatan 19 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Amdadi, Z. A., Sabur, F., & Afriani, A. (2021). Edukasi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 29.

- <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.1835>
- Fentiana, N., Nasution, D. A., & Ginting, D. (2021). Pengetahuan 1000 HPK Ibu dan Stunting Balita di Desa Non Prioritas Stunting. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1184. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1631>
- Hidayati, G. S., Nugraha, Y., Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017). *Implementasi Emotional Demonstration (Emodemo) Meningkatkan Pemahaman Ibu Tentang Nutrisi Anak dalam 1000 HPK*. June, 246–250. <https://www.researchgate.net/publication/333865405>
- Rifai, Achmad, G. S. (2020). Title No Title No Title. *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, 21(2), 1–5.
- Sihite, A. N. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1*. 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.22236/argipa.v6i2.6063>
- Никаноров, В. А., Косолапов, А. Е., Nikanorov, V. a, & Kosolapov, a E. (2018). *Никаноров В.А. 1 , Косолапов А.Е. 2 2*. 5(September), 188–194.